



Analisis Dampak Fluktuasi Harga Telur Terhadap Pendapatan Pada Grosir Telur “Sukses Jaya”

Farida Aulia¹, Dedi Mulyadi¹, Santi Pertiwi Hari Sandi¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Correspondence E-mail: santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Dampak Fluktuasi Harga Telur Terhadap Pendapatan Pada Grosir Telur “Sukses Jaya”. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Fluktuasi harga telur pada Grosir Telur Sukses Jaya sering mengalami kenaikan atau penurunan yang sulit diprediksi oleh pemilik usaha. Beberapa faktor penyebab fluktuasi tersebut antara lain adalah permintaan dan penawaran, musim, serta pemberitaan tentang kenaikan harga. 2) Fluktuasi harga telur berimplikasi terhadap pendapatan, meskipun tidak selalu berdampak buruk. Fluktuasi harga terkadang memberikan keuntungan, terutama pada periode tertentu seperti menjelang hari besar keagamaan atau musim-musim tertentu yang meningkatkan permintaan. 3) Upaya yang dilakukan oleh Grosir Telur Sukses Jaya dalam menghadapi fluktuasi harga telur meliputi pembaruan harga secara berkala berdasarkan kondisi pasar, pembelian stok dalam jumlah besar ketika harga turun, serta membandingkan harga dengan grosir atau pemasok lain untuk menjaga daya saing. Selain itu, dukungan dari pemerintah melalui program Operasi Pasar Murah (OPM) turut membantu menstabilkan harga dan menjaga daya beli konsumen.

© 2025 UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 26 April 2025

First Revised 27 April 2025

Accepted 29 April 2025

Available online 30 April 2025

Publication Date 30 April 2025

Kata Kunci:

Fluktuasi,
Harga,
Pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Ketersediaan pangan yang mencukupi baik dari segi jumlah maupun mutu menjadi aspek yang sangat krusial. Di Indonesia, selain beras sebagai makanan pokok, produk pangan asal hewan juga memiliki peran penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sejak dahulu kala, masyarakat telah mengombinasikan

makanan pokok dengan sumber protein hewani untuk meningkatkan nilai gizi. Protein hewani sendiri memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari karena mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan. Sumber protein hewani yang paling umum dikenal dan dikonsumsi adalah daging, susu, dan telur. (Rorimpandey et al., 2020).

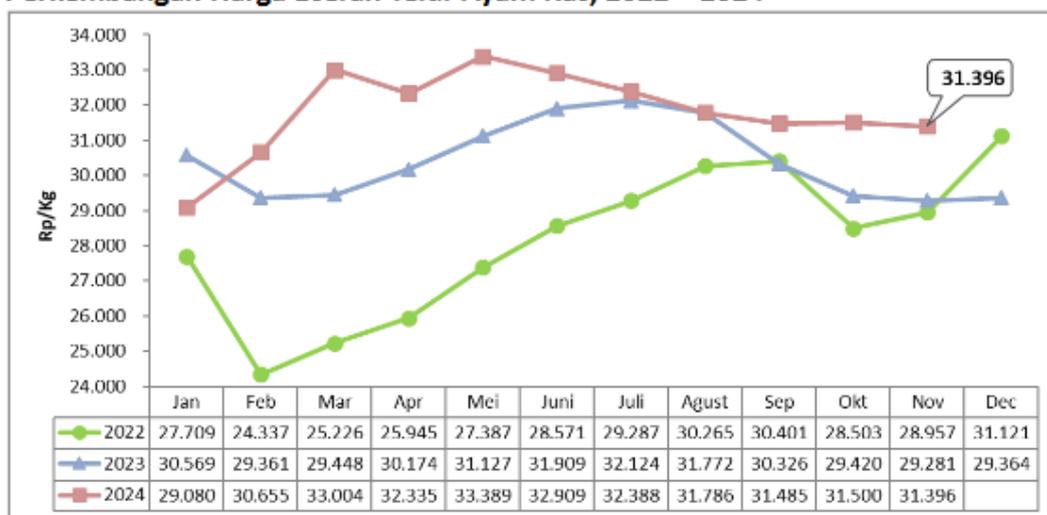
Telur adalah salah satu sumber protein hewani yang mudah diperoleh dan memiliki harga yang cukup ekonomis. Di samping itu, telur juga mengandung berbagai vitamin serta mineral esensial yang penting bagi proses tumbuh kembang anak. (Rasminati et al., 2024). Menurut data dari Kementerian Pertanian, produksi telur ayam ras di Indonesia terus meningkat untuk memenuhi permintaan yang tinggi (Sekjen Kementan, 2022).

Telur menjadi pilihan utama bagi banyak konsumen karena kemudahan dalam memperoleh dan harganya yang relatif stabil dibandingkan dengan sumber protein hewan lainnya, seperti daging atau ikan. Walaupun harga telur dapat mengalami fluktuasi, telur tetap menjadi bahan pangan yang sangat dibutuhkan baik untuk konsumsi rumah tangga maupun di sektor industri pangan. Dalam kondisi pembelian telur di pasar, banyak konsumen yang memilih telur karena kemudahan dalam mendapatkannya, harga yang terjangkau, dan kandungan gizi yang cukup lengkap. Kenaikan harga telur memang dapat memengaruhi daya beli sebagian konsumen, namun telur tetap menjadi pilihan utama karena nilai gizi yang ditawarkannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian (Sekjen Kementan) yang menyebutkan bahwa produksi telur ayam ras di Indonesia terus meningkat untuk memenuhi permintaan yang terus berkembang.

Namun, meskipun permintaan terhadap telur cenderung stabil, harga telur sering kali mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Perubahan harga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi pasokan dan permintaan, biaya pakan ternak, distribusi, hingga kebijakan pemerintah terkait komoditas pangan. Menurut penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, fluktuasi harga telur ayam ras di Indonesia dipengaruhi oleh faktor musiman dan perilaku pasar (Rorimpandey et al., 2020).

Berikut merupakan gambar yang menunjukkan fluktuasi harga telur tahun 2022-2024.

Perkembangan Harga Eceran Telur Ayam Ras, 2022 – 2024



Gambar 1. Perkembangan harga eceran telur ayam ras

Sumber : bkperdag.kemendag.go.id, 2024

Dari gambar 1. tersebut menunjukkan tren perubahan harga telur ayam ras per kilogram selama tiga tahun, yaitu 2022, 2023, dan proyeksi tahun 2024. Tahun 2022 harga tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Februari, selanjutnya tahun

2023 harga tertinggi terjadi pada bulan Agustus dan terendah bulan November dan terakhir tahun 2024 tertinggi pada bulan Mei dan terendah bulan Januari.

Menurut laporan dari Kementerian Pertanian, pelaku usaha grosir perlu menerapkan strategi manajemen risiko dalam menghadapi perubahan harga agar tetap menjaga stabilitas operasional bisnis dan memberikan harga yang kompetitif bagi konsumen (Kementan, 2023).

Fluktuasi harga telur dapat memberikan dampak langsung terhadap para pelaku usaha grosir, begitu juga yang dirasakan oleh Grosir Telur Sukses Jaya. Grosir ini berlokasi perumahan CKM yang berdiri dari tahun 2020. Berikut merupakan perubahan harga telur selama tahun 2024

Tabel 1. Perubahan harga jual telur Grosir “Sukses Jaya”

No	Bulan	Harga/kg	Terjual(Q)/kg
1.	Januari	Rp. 31.000,-	4.374
2.	Februari	Rp. 30.000,-	3.767
3.	Maret	Rp. 31.000,-	4.032
4.	April	Rp. 34.000,-	4.576
5.	Mei	Rp. 30.500,-	4.125
6.	Juni	Rp. 28.000,-	4.064
7.	Juli	Rp. 27.000,-	4.107
8.	Agustus	Rp. 29.000,-	4.328
9.	September	Rp. 26.000,-	4.670
10.	Oktober	Rp. 28.000,-	3.891
11.	November	Rp. 29.000,-	3.814
12.	Desember	Rp. 30.000,-	4.318

Sumber : Grosir Sukses Jaya, 2024

Berdasarkan data tabel 1. menunjukkan bahwa kenaikan harga telur tertinggi adalah terjadi pada bulan April dan penurunan harga telur terendah terjadi pada bulan September. Kenaikan harga telur tertinggi pada bulan April disebabkan oleh meningkatnya permintaan selama persiapan Ramadhan, sementara pasokan terbatas dan biaya produksi meningkat. Sebaliknya, penurunan harga terendah pada bulan September terjadi karena turunnya permintaan pasca-Hari Raya serta kelebihan pasokan di pasar (Zahra et al., 2023).

Penelitian terdahulu mengenai fluktuasi harga yaitu dilakukan oleh (Ilham and Saptana, 2019) fluktuasi harga komoditas pangan, khususnya telur ayam ras, di tentukan oleh dinamika pasar, faktor musiman, dan kebijakan pemerintah. Fluktuasi ini berdampak terhadap pendapatan peternak dan pedagang grosir, menunjukkan bahwa adanya stabilitas harga pangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan usaha di sektor pangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2023) Peirubahan naik dan turunnya suatu harga bawang meirah di deisa Mojoreijo dipeingarui oleh 2 faktor yakni masa panein raya dan kualitas barang. Selain itu dalam penelitian (Suci Hartini, 2024) bahwa fluktuasi harga sembako di pasar Jatimulyo tidak selalu berdampak buruk bagi pendapatan pedagang, namun permintaan terhadap komoditas sembako cenderung tetap stabil, bahkan dapat mengalami peningkatan, karena barang-barang tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus

dipenuhi setiap hari. Oleh sebab itu, meskipun terjadi kenaikan harga, konsumen tetap melakukan pembelian.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Astawinetu & Handini (Irfani, 2020) Manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi keuangan, yaitu mencakup cara memperoleh sumber dana (*rising of funds*) serta bagaimana dana tersebut digunakan secara efektif (*allocation of funds*) KD Wilson dalam (Hasan *et al.*, 2022) Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan yang fokus pada perolehan dana serta pemanfaatannya secara optimal, dengan tujuan utama meningkatkan nilai atau kekayaan para pemegang saham. Menurut Agus Harjito dan Martono dalam buku (Erna *et al.*, 2022) Manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh sumber dana, mengalokasikan dana tersebut, serta mengelola aset secara efisien sesuai dengan tujuan keseluruhan perusahaan.

Harga

Menurut Kasmir, harga dapat diartikan sebagai besaran nilai dalam bentuk uang yang wajib dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh atau menggunakan suatu barang maupun jasa yang disediakan. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong, harga (*price*) merupakan sejumlah uang yang ditagih atas suatu produk dan jasa, atau jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Buchari Alma mengatakan harga adalah nilai dan *utility* merupakan konsep yang paling berhubungan (Hartini, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga tinggi dan rendah ditentukan oleh: 1. Permintaan, jika harga suatu barang naik, maka jumlah permintaan biasanya menurun. Sebaliknya, ketika harga turun, permintaan cenderung meningkat. Sementara itu, 2. penawaran, terdapat prinsip bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin besar pula jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual.

Peran dan Fungsi Harga: Harga memegang peranan penting dalam memengaruhi keputusan konsumen saat melakukan pembelian, sehingga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan strategi pemasaran suatu produk. Secara umum, harga memiliki dua fungsi utama. Pertama, fungsi alokatif, yaitu peran harga dalam membantu konsumen menentukan cara terbaik untuk memperoleh manfaat maksimal sesuai dengan kemampuan daya beli mereka. Kedua, fungsi informatif, di mana harga berperan dalam memberikan gambaran kepada konsumen mengenai karakteristik produk, seperti tingkat kualitas yang ditawarkan. (Hartini, 2024).

Fluktuasi Harga

Menurut Surya Yohanes (Selviani, 2023) Fluktuasi harga merujuk pada perubahan naik turunnya harga yang terjadi akibat dinamika pasar, dan kondisi ini dapat berdampak langsung pada strategi pemasaran suatu produk. Secara umum, fluktuasi menggambarkan ketidakstabilan atau perubahan yang tidak tetap pada suatu variabel, yang biasanya dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik. Contohnya termasuk perubahan harga barang, ketidakaturan pada pengukuran gelombang listrik, dan lain sebagainya (Si *et al.*, 2023). Dengan kata lain, fluktuasi merupakan kondisi yang mencerminkan ketidaketapan suatu hal yang dapat diamati secara visual dalam data grafik, seperti pergerakan harga produk.

Beberapa faktor memiliki peran penting dalam menyebabkan terjadinya fluktuasi harga di pasar. Perubahan harga, baik meningkat maupun menurun, sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen yang berkaitan dengan proses penetapan harga suatu produk. Berikut ini adalah sejumlah faktor yang dapat memengaruhi terjadinya perubahan harga di pasar secara

dinamis. (Anugrah, 2024): 1. Permintaan dan Penawaran. 2. Faktor Cuaca atau Musim. 3. Jumlah stok barang. 4. Kebijakan Pemerintah. 5. Ketidakstabilan Pasar Global (Hartini, 2024).

Strategi Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Strategi yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi fluktuasi harga: 1. Operasi Pasar, Pada hari-hari perayaan dan waktu-waktu tertentu harga akan mengalami kenaikan atau penurunan dengan cepat. Untuk menekan kenaikan harga permintaan sembako pemerintah harus melakukan operasi pasar terutama di wilayah pasar yang mengalami kenaikan harga tinggi 2. Pengendali Stok, Selama Indonesia masih bergantung pada impor sembako, kenaikan harga pangan dunia akan semakin membebani masyarakat. Karena itu pemerintah harus dapat mengendalikan stok dan berhati-hati saat memutuskan mengimpor barang (Hartini, 2024)

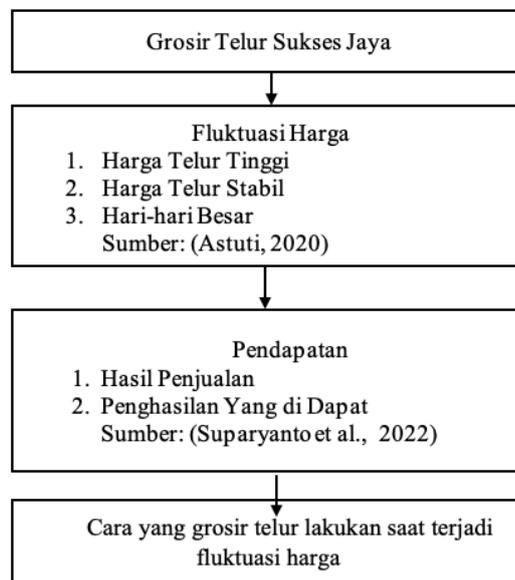
Indikator fluktuasi harga menurut (Astuti, 2020) yaitu : 1. Harga telur tinggi. 2. Harga sembako stabil 3. Hari-hari besar.

Pendapatan

Menurut Gonibala dalam (Widyani *et al.*, 2023) pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi, yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) dalam (Salinger, 2020) pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset suatu entitas, atau pengurangan kewajiban entitas, atau kombinasi keduanya dalam periode tertentu, yang berasal dari penyerahan barang, penyediaan jasa, atau aktivitas utama lainnya yang dilakukan oleh perusahaan. (Suparyanto *et al.*, 2022) yaitu: 1. Hasil penjualan. 2. Penghasilan yang didapat.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan teori dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Sumber : (Astuti, 2020) &(Suparyanto *et al.*, 2022), diolah penulis 2024

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial serta permasalahan yang dihadapi oleh individu atau kelompok. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif, yang berfokus pada penggambaran dan penjelasan mengenai kondisi, situasi, atau variabel tertentu. Proses analisis ini melibatkan pengumpulan data yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut

mengenai konsep yang diteliti dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan grosir telur “Sukses Jaya”. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu grosir telur “Sukses Jaya”. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan langsung kepada pengumpul data, seperti berasal dari buku, artikel, internet dan juga instansi pemerintah “Dinas Perindustrian dan Perdagangan”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling atau teknik purpose sampling (Hartini, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil dan Sejarah Grosir Telur "Sukses Jaya"

Usaha grosir telur "Sukses Jaya" dimiliki oleh Ibu Yeni KIM dan Bapak Chandra yang beralamat di Jln. Citra Kebun Mas, Ruko Saung Kebun F1 No. 8, Kec. Majalaya, Karawang Timur, Jawa Barat. Usaha ini telah berdiri selama lima tahun dan dijalankan berkat pengalaman keluarga Bapak Chandra yang juga menjalankan bisnis grosir telur. Bapak Chandra dan Ibu Yeni KIM merupakan lulusan SMK dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman usaha dari keluarga mereka yang telah lama menjalani usaha di bidang grosir telur.

Usaha ini beroperasi setiap hari dengan jam buka dari pukul 07.00 hingga 21.00. Penjualan telur sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga yang terjadi di pasar, yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Berikut adalah suasana di lokasi usaha grosir telur "Sukses Jaya".



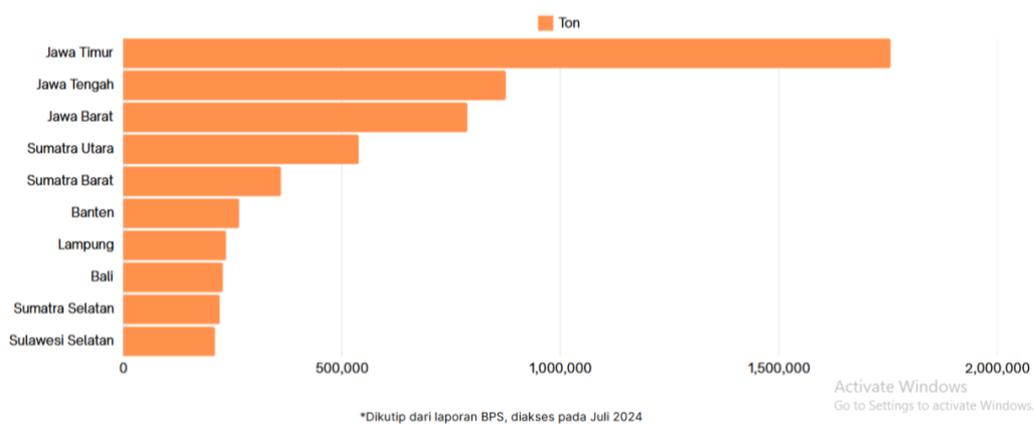
Gambar 2. Suasana lokasi di Grosir Telur “Sukses Jaya”
Sumber: Penulis, 2025



Gambar 3. Stok telur
Sumber : Penulis, 2025

Dalam gambar 3. dan gambar 4. menunjukkan bahwa grosir telur “Sukses Jaya” ramai pembeli dan juga menyediakan stok yang banyak. Dalam pemilihan supplier grosir telur "Sukses Jaya" memilih Blitar, Jawa Timur, sebagai pemasok utama telur mereka. Blitar dikenal sebagai salah satu kota dari provinsi penghasil telur terbesar di Indonesia, yang menyumbang produksi telur yang signifikan ke pasar nasional. terbesar di Indonesia. Berikut merupakan grafik 10 penghasil telur terbesar di Indonesia.

10 Provinsi Penghasil Telur Ayam Terbesar di Indonesia



Gambar 4. Provinsi penghasil telur ayam terbesar di Indonesia
Sumber : inilah.com, 2024

Berdasarkan Gambar 5. terlihat bahwa Jawa Timur merupakan provinsi penghasil telur ayam terbesar di Indonesia dengan produksi yang sangat signifikan, melebihi 1,5 juta ton. Jawa Tengah dan Jawa Barat menyusul di posisi kedua dan ketiga, dengan produksi masing-masing lebih dari 500.000 ton.

Provinsi lain seperti Sumatra Utara, Sumatra Barat, Banten, dan Lampung juga berkontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan pasar telur ayam nasional, meskipun produksi mereka lebih rendah dibandingkan dengan tiga provinsi utama di Pulau Jawa. Provinsi Bali, Sumatra Selatan, dan Sulawesi Selatan melengkapi daftar 10 besar, menunjukkan distribusi produksi telur yang cukup merata di berbagai wilayah Indonesia.

Pilihan Grosir telur "Sukses Jaya" untuk menjadikan Blitar, Jawa Timur, sebagai pemasok utama sangat strategis. Selain menjadi salah satu daerah unggulan dalam produksi telur di provinsi ini, Blitar dikenal memiliki kualitas produksi telur yang baik dan stabilitas pasokan yang dapat diandalkan. Dengan kontribusi besar Jawa Timur terhadap produksi nasional, keputusan ini mendukung kebutuhan pasokan telur "Sukses Jaya" dalam skala besar sekaligus memperkuat rantai distribusi produk mereka di pasar.

1. Fluktuasi Harga pada Grosir Telur "Sukses Jaya"

Fluktuasi harga jual telur pada grosir telur sukses jaya pada saat ini cenderung tidak stabil dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menghasilkan data tentang perubahan atau fluktuasi harga pada grosir telur sukses jaya menggunakan data dengan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha grosir telur.

Dari hasil wawancara yang didapat mengenai bagaimana fluktuasi harga telur pemilik menyebutkan bahwa harga telur perbulan mengalami perubahan yang fluktuatif. Harga jual berada dalam rentang Rp26.000,- hingga Rp34.000,- per kilogram. Perubahan harga ini sering kali terjadi lebih dari satu kali dalam sehari, tergantung pada kondisi pasar. Berikut merupakan perubahan harga, volume penjualan, dan pendapatan yang ada pada grosir telur Sukses Jaya.

Tabel 2. Data Harga Telur ayam pada Grosir telur "Sukses Jaya" Periode Januari – Desember 2024.

No.	Bulan	Harga Jual/ kg	Terjual(Q)/kg	Pendapatan (Rp.)
1.	Januari	Rp.31.000,-	4.374	Rp.135.500.000,-
2.	Februari	Rp.30.000,-	3.767	Rp.113.200.000,-
3.	Maret	Rp.31.000,-	4.032	Rp.125.098.000,-
4.	April	Rp.34.000,-	4.576	Rp.155.546.000,-
5.	Mei	Rp.30.500,-	4.125	Rp.125.900.000,-
6.	Juni	Rp.28.000,-	4.064	Rp.113.800.000,-
7.	Juli	Rp.27.000,-	4.107	Rp.110.980.000,-
8.	Agustus	Rp.29.000,-	4.328	Rp.125.500.000,-
9.	September	Rp.26.000,-	4.670	Rp.121.300.000,-
10	Oktober	Rp.28.000,-	3.891	Rp.109.050.000,-
11.	November	Rp.29.000,-	3.814	Rp.110.709.000,-
12.	Desember	Rp.30.000,-	4.318	Rp.129.535.000,-

Sumber : Grosir telur "Sukses Jaya", 2024

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa fluktuasi harga telur di Grosir "Sukses Jaya" sepanjang tahun 2024 tidak selalu sejalan dengan jumlah penjualan. Misalnya, pada bulan Februari, meskipun harga telur turun dari Rp31.000/kg (Januari) menjadi Rp30.000/kg, jumlah penjualan justru menurun dari 4.374 kg menjadi 3.767 kg. Hal serupa terjadi pada bulan Oktober, saat harga tetap diangka Rp28.000/kg, tetapi jumlah penjualan menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Sebaliknya, pada bulan April, harga telur mencapai angka tertinggi yaitu Rp34.000/kg, namun jumlah penjualan justru meningkat menjadi 4.576 kg.

Menurut Ibu Yeni, peningkatan ini terjadi karena permintaan tinggi menjelang bulan Ramadan.

Fluktuasi harga telur di grosir Sukses Jaya ditentukan oleh beberapa faktor utama yang berperan penting dalam menentukan harga jual dan pendapatan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik grosir, Ibu Yeni Kim, faktor-faktor yang menentukan fluktuasi harga telur adalah sebagai berikut:

1. Permintaan dan Penawaran

Fluktuasi harga telur di Sukses Jaya sangat ditentukan oleh hubungan antara permintaan dan penawaran. Ketika permintaan telur meningkat, misalnya pada hari-hari besar seperti Ramadan, Idulfitri (April hingga Mei), Natal, dan Tahun Baru (Desember) atau akhir pekan, harga telur cenderung naik karena pasokan yang terbatas. Sebaliknya, ketika permintaan menurun, maka harga telur mengalami penurunan. Hal ini berdasarkan teori hukum permintaan bahwa ketika permintaan terhadap suatu barang naik maka harga akan cenderung mengalami kenaikan dalam buku Sadono Sukirno (Utami, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, harga telur di Grosir Sukses Jaya mengalami kenaikan hingga sekitar 30,77% ketika permintaan meningkat, dan penurunan harga mencapai 20,59% saat permintaan menurun. Pemilik grosir menjelaskan bahwa pada saat harga telur naik, jumlah pembelian konsumen juga meningkat karena hanya Grosir Telur Sukses Jaya berperan sebagai pedagang besar yang dapat menyediakan telur dalam jumlah banyak. Namun, pedagang kecil seperti toko kelontong cenderung menunggu harga turun sebelum berjualan kembali.

2. Faktor Cuaca atau Musim

Fluktuasi harga telur di Grosir Telur "Sukses Jaya" ditentukan oleh kondisi cuaca dan musim tertentu. Pada musim hujan, terutama di bulan Desember hingga Februari, produksi telur dari peternakan sering menurun karena banyak ayam yang sakit akibat cuaca dingin dan lembap. Hal ini menyebabkan pasokan telur berkurang, sehingga harga telur mengalami kenaikan.

3. Jumlah Stok Barang

Fluktuasi harga telur di Grosir Sukses Jaya sangat ditentukan oleh jumlah stok yang tersedia, yang terlihat jelas pada kondisi pasar saat pasokan terbatas. Pada awal tahun 2023, ketika pasokan telur di pasaran mulai berkurang akibat cuaca buruk dan produksi ayam yang menurun, harga telur di Grosir Sukses Jaya mengalami lonjakan tajam. Seperti yang diberitakan oleh sejumlah media lokal, pasokan telur di berbagai daerah, termasuk di Jawa Timur, terhambat, sehingga harga telur di tingkat grosir bisa melonjak hingga Rp 34.000/kg, meskipun biasanya berada dikisaran Rp28.000 hingga Rp30.000/kg. Pemilik Grosir Sukses Jaya mengungkapkan bahwa, pada kondisi stok terbatas seperti ini, mereka seringkali harus membeli telur dengan harga lebih tinggi dari pemasok untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Hal ini pun berdampak langsung pada harga jual kepada konsumen. Sebaliknya, ketika stok telur cukup banyak, terutama setelah masa panen atau saat pasokan melimpah, harga telur dapat turun. Sebagai contoh, pada bulan Juni 2023, harga telur turun menjadi Rp 25.000/kg karena pasokan meningkat setelah panen raya. Namun, memiliki terlalu banyak stok juga membawa risiko. Telur yang merupakan barang yang mudah rusak seperti pecah ataupun busuk, bisa menyebabkan kerugian besar jika tidak terjual tepat waktu. Ketahanan telur suhu ruang sekitar 1-2 minggu dan suhu dingin (kulkas) 4-5 minggu. Berita terkait masalah ini, yang sering muncul di berbagai media, menunjukkan bahwa sejumlah grosir telur mengalami kerugian karena stok yang tidak terjual dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, Grosir Sukses Jaya selalu berusaha mengelola stok dengan hati-hati agar harga tetap stabil dan menghindari kerugian yang tidak diinginkan.

2. Dampak Fluktuasi Harga Telur terhadap Pendapatan pada Grosir Telur “Sukses Jaya”

Fluktuasi harga telur berdampak langsung pada pendapatan harian dan bulanan Grosir “Sukses Jaya”. Saat harga naik, permintaan dari konsumen stabil bahkan dapat mengalami kenaikan juga. Pendapatan harian rata-rata mencapai Rp. 3.000.000,00 – Rp.8.000.000,00 dengan pendapatan bulanan mencapai sekitar Rp. 150.000.000,00. Pada hari besar dan akhir pekan, penjualan cenderung meningkat, sehingga pendapatan lebih tinggi dibandingkan hari biasa. Berikut merupakan tabel pendapatan usaha grosir telur “Sukses Jaya”

Tabel 3. Pendapatan usaha Grosir Telur Sukses Jaya

No.	Bulan	Pendapatan (Rp.)	Presentase (%)
1.	Januari	Rp.135.500.000,-	-
2.	Februari	Rp.113.200.000,-	-16.46
3.	Maret	Rp.125.098.000,-	10.51
4.	April	Rp.155.546.000,-	24.34
5.	Mei	Rp.125.900.000,-	-19.06
6.	Juni	Rp.113.800.000,-	-9.61
7.	Juli	Rp.110.980.000,-	-2.48
8.	Agustus	Rp.125.500.000,-	13.08
9.	September	Rp.121.300.000,-	-3.35
10	Oktober	Rp.109.050.000,-	-10.10
11.	November	Rp.110.709.000,-	1.52
12.	Desember	Rp.129.535.000,-	17.00

Sumber : Grosir telur “Sukses Jaya”, 2024

Berdasarkan Tabel 3. fluktuasi harga telur yang terjadi secara terus-menerus berdampak signifikan terhadap pendapatan bulanan Grosir Telur “Sukses Jaya.” Pendapatan tertinggi tercatat pada bulan April sebesar Rp 155.546.000, yang disebabkan oleh tingginya permintaan menjelang Ramadan dan Idul Fitri. Sebaliknya, pendapatan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp 109.050.000, karena berkurangnya permintaan setelah periode hari besar atau musim tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, harga telur sangat ditentukan oleh pasokan dari berbagai pemasok, yang ditentukan oleh kondisi pasar dan ketersediaan stok. Ketika pasokan terbatas akibat faktor seperti cuaca buruk yang menyebabkan produksi ayam terganggu, harga telur cenderung meningkat. Hal ini membuat pelanggan kecil, seperti rumah tangga, cenderung menunda pembelian, sementara pelanggan besar tetap membeli dalam jumlah yang sama. Selain itu, saat harga stabil atau menurun, permintaan biasanya meningkat karena pelanggan grosir lebih cenderung membeli dalam jumlah besar untuk mendapatkan diskon.

Pendapatan harian Grosir Telur “Sukses Jaya” rata-rata berkisar antara Rp. 3.000.000,00 – Rp. 8.000.000,00 pada hari biasa, dengan peningkatan signifikan pada akhir pekan atau hari besar hingga lebih dari Rp. 10.000.000,00 per hari. Untuk mengatasi dampak fluktuasi harga,

pemilik menerapkan strategi pembelian stok dalam jumlah besar ketika harga turun, sehingga stok tersebut dapat dijual dengan margin yang lebih tinggi ketika harga naik.

Namun, fluktuasi harga ini juga menjadi tantangan dalam merencanakan anggaran dan menghitung pendapatan secara konsisten. Persaingan dengan grosir lain di wilayah sekitar cukup ketat, tetapi Grosir Telur "Sukses Jaya" memiliki keunggulan kompetitif berupa harga yang lebih terjangkau dan diskon menarik untuk pembelian dalam jumlah besar.

3. Upaya yang Dilakukan Saat Terjadi Fluktuasi Harga Telur

Berikut merupakan upaya-upaya yang dilakukan saat terjadi fluktuasi harga oleh Grosir Telur dan juga oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh Grosir Telur Sukses Jaya: 1. Pembelian Stok Dalam Jumlah Besar Ketika Harga Turun. 2. Memantau Perubahan Harga. Upaya yang dilakukan pemerintah : 1. Rencana Kerja Sama dengan Daerah Sentra atau Penyedia Telur (B2B). 2. Operasi Pasar Murah (OPM).

Pembahasan

1. Fluktuasi Harga pada Grosir Telur "Sukses Jaya"

Fluktuasi harga telur di Grosir Telur "Sukses Jaya" menjadi salah satu tantangan utama yang menentukan stabilitas usaha mereka. Setiap perubahan harga, baik yang meningkat atau menurun, mempengaruhi pedagang, pengecer, hingga konsumen. Fluktuasi harga telur sering kali terjadi secara mendadak dan sulit diprediksi, yang menciptakan ketidakpastian bagi pemilik grosir dalam merencanakan harga jual dan pengelolaan stok.

Berdasarkan hasil penelitian, harga telur pada Grosir Telur "Sukses Jaya" bisa mengalami fluktuasi yang signifikan, Lonjakan harga pada bulan April dan Desember menunjukkan adanya pengaruh kuat dari momen hari besar seperti Ramadhan dan Natal. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor permintaan musiman, bukan hanya kondisi harga itu sendiri.

Pengelolaan stok yang efektif menjadi kunci untuk menghadapi fluktuasi harga. Pengelolaan stok menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi fluktuasi ini. Dengan membeli telur saat harga rendah dan menjualnya ketika harga naik, pemilik usaha berupaya mempertahankan margin keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci Hartini, 2024), yang menyatakan bahwa fluktuasi harga sembako di pasar Jatimulyo tidak selalu berdampak buruk terhadap pendapatan pedagang. Hal ini karena sembako merupakan kebutuhan pokok yang tetap akan dibeli masyarakat meskipun harga mengalami kenaikan sama halnya dengan telur.

2. Dampak Fluktuasi Harga Telur terhadap Pendapatan pada Grosir Telur "Sukses Jaya"

Fluktuasi harga telur tidak hanya menentukan harga jual, tetapi juga berdampak langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh Grosir Telur "Sukses Jaya". Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan harian grosir ini sering kali mengikuti pola fluktuasi harga telur. Ketika harga telur naik, terutama saat mendekati hari besar seperti bulan April atau bulan Ramadhan dan Idulfitri, permintaan konsumen meningkat tajam, yang berimbas pada kenaikan pendapatan. Sebagai contoh, pada bulan Ramadhan, ketika harga telur melonjak hingga Rp 34.000/kg, pendapatan grosir dapat mencapai lebih dari Rp 150.000.000 dalam sebulan.

Sebaliknya, pada periode dengan permintaan rendah, seperti pada bulan Oktober dan November, pendapatan bisa mengalami penurunan signifikan. Harga telur yang lebih rendah menyebabkan penurunan pendapatan, bahkan terkadang hanya cukup untuk menutupi biaya operasional. Pada bulan Oktober, pendapatan turun sekitar 11,35% dibandingkan rata-rata

bulanan, sehingga pada beberapa bulan, pendapatan hanya cukup untuk mengembalikan modal tanpa menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa pendapatan grosir sangat ditentukan oleh ketidakpastian pasar, dengan pendapatan yang tidak konsisten dan sulit diprediksi. Selain itu, pemilik grosir sering menghadapi tantangan untuk merencanakan pendapatan jangka panjang, mengingat faktor eksternal yang mempengaruhi daya beli konsumen dan pengeluaran mereka yang fluktuatif.

Penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun terdapat ketidakpastian harga, pendapatan tetap bisa stabil atau bahkan meningkat selama permintaan tetap tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci Hartini, 2024), yang menyebutkan bahwa fluktuasi harga sembako di Pasar Jatimulyo tidak selalu berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang. Hal ini karena sembako, termasuk telur, merupakan kebutuhan harian yang akan tetap dibeli oleh konsumen, bahkan ketika harga mengalami kenaikan.

3. Upaya yang Dilakukan Saat Terjadi Fluktuasi Harga Telur

Untuk mengatasi fluktuasi harga telur yang tidak menentu, Grosir Telur "Sukses Jaya" melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap usaha mereka.

Pembelian Stok Dalam Jumlah Besar Ketika Harga Turun.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelian stok telur dalam jumlah besar saat harga telur sedang turun. Dengan begitu, mereka dapat menyimpan stok yang cukup untuk dijual ketika harga naik kembali. Strategi ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan margin keuntungan yang wajar meskipun harga telur fluktuatif.

Memantau Perubahan Harga.

Selain itu, pemilik grosir juga melakukan pemantauan pasar secara terus-menerus untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di pasar dan menyesuaikan harga jual telur di toko mereka. Hal ini juga terkait dengan pentingnya hubungan yang baik dengan pemasok telur yang dapat menyediakan pasokan stabil dengan harga yang lebih kompetitif. Sebagai tambahan, mereka juga menjaga fleksibilitas harga jual, agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan harga yang terjadi secara cepat.

Dalam upaya mengatasi fluktuasi harga telur, pemilik juga harus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan konsumen. Mereka sering kali menyesuaikan jenis telur yang dijual, seperti memilih telur premium ketika harga sedang tinggi dan memilih telur biasa ketika harga lebih rendah. Dengan cara ini, mereka bisa tetap melayani berbagai segmen konsumen dan mempertahankan pendapatan meskipun harga telur tidak stabil.

Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian berupa wawancara pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang untuk lebih memperjelas penelitian ini. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dedi Iskandar bagian Bidang Pengendalian Perdagangan bahwa hasil pantauan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang disebabkan oleh yang pertama, harga pakan naik yang akan mengakibatkan harga telur mengalami kenaikan. Kedua, pasokan telur turun juga akan mengakibatkan harga mengalami kenaikan. Maka dari itu upaya pemerintah saat terjadi Fluktuasi Harga Telur sebagai berikut:

a. Rencana Kerja Sama dengan Daerah Sentra atau Penyedia Telur (B2B)

Untuk mengangani fluktuasi harga telur yang sering terjadi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang berencana menjalin kerja sama dengan daerah-daerah penghasil telur yang lebih stabil pasokannya, seperti Bogor dan Subang. Kerja sama ini akan

dilakukan dalam bentuk B2B antara pelaku usaha lokal dengan sentra-sentra telur di luar Karawang.

Melalui upaya ini, diharapkan pasokan telur di Kabupaten Karawang dapat lebih terjamin, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan lokal yang sering mengalami penurunan, terutama saat permintaan tinggi atau saat peternakan lokal menghadapi kendala produksi. Kerja sama B2B ini juga akan membantu menstabilkan harga telur dengan cara mengatur pasokan secara lebih efisien dan menurunkan biaya distribusi yang sering menjadi faktor penyebab kenaikan harga. Dengan demikian, fluktuasi harga telur yang sering terjadi di pasar lokal dapat lebih terkendali yang dapat memberi manfaat bagi pengusaha telur maupun konsumen.

b. Operasi Pasar Murah (OPM)

Upaya kedua yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang adalah mengagendakan pelaksanaan Operasi Pasar Murah (OPM), khususnya komoditas telur yang sering mengalami kenaikan harga akibat fluktuasi pasokan dan permintaan yang tidak stabil. OPM ini bertujuan untuk menyediakan telur dengan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat yang terdampak oleh kenaikan harga.

Dalam pelaksanaan, OPM akan dilakukan di lokasi-lokasi tertentu yang sudah ditentukan dengan harga yang stabil. Pemerintah akan berkoordinasi dengan distributor telur untuk memastikan ketersediaan barang yang cukup dengan harga yang lebih bersaing. Selain telur, komoditas lainnya yang juga mengalami lonjakan harga akibat fluktuasi pasar akan disertakan dalam OPM ini, sehingga masyarakat dapat membeli kebutuhan pokok dengan harga yang lebih wajar. Dengan adanya OPM ini, diharapkan dapat meredakan tekanan akibat kenaikan harga telur yang tidak terkendali, serta membantu masyarakat yang kesulitan menghadapi fluktuasi harga tersebut.

Dengan kedua upaya ini, pemerintah berharap dapat menstabilkan harga telur dan mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga yang sering terjadi dan dapat memperoleh telur dengan harga yang lebih terjangkau dan stabil.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan pandangan dengan penelitian (Suci Hartini, 2024) pada aspek bahwa pedagang tetap dapat mempertahankan pendapatan meskipun harga fluktuatif, karena komoditas seperti telur merupakan kebutuhan pokok. Namun, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru mengenai peran aktif pemerintah daerah dalam mengatasi fluktuasi harga melalui strategi pasokan dan kebijakan pasar, yang belum dibahas dalam penelitian Hartini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha grosir telur "Sukses Jaya" mengenai fluktuasi harga telur terhadap pendapatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga telur di Grosir Telur "Sukses Jaya" merupakan tantangan utama yang berpengaruh pada kestabilan usaha. Fluktuasi harga telur terjadi akibat berbagai faktor, termasuk permintaan musiman yang tinggi (seperti pada bulan Ramadan dan Idulfitri), kondisi cuaca yang mempengaruhi pasokan, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan ketidakstabilan pasar global. Perubahan harga dapat terjadi secara mendadak dan sering kali lebih dari satu kali dalam sehari, menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan harga jual dan pengelolaan stok.
2. Fluktuasi harga telur berdampak langsung terhadap pendapatan Grosir Telur "Sukses Jaya." Ketika harga telur naik, permintaan dari pedagang besar tetap stabil, namun

permintaan dari pelanggan kecil cenderung menurun. Pendapatan tertinggi tercatat pada bulan-bulan dengan permintaan tinggi, seperti April dan Desember, yang bertepatan dengan hari besar dan musim liburan. Sebaliknya, pendapatan menurun pada bulan-bulan dengan permintaan rendah, seperti Oktober, yang menyebabkan ketidakpastian pendapatan dan sulitnya merencanakan anggaran jangka panjang.

3. Untuk menghadapi fluktuasi harga, Grosir Telur "Sukses Jaya" menerapkan beberapa strategi, seperti pembelian stok dalam jumlah besar saat harga rendah agar dapat dijual dengan margin keuntungan lebih tinggi saat harga naik. Mereka juga terus memantau pasar untuk menyesuaikan harga jual sesuai dengan kondisi pasar yang berubah-ubah. Selain itu, pemilik grosir menjaga hubungan yang baik dengan pemasok dan tetap fleksibel dalam menetapkan harga jual serta jenis telur yang dijual sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Implikasi

Setelah melakukan penelitian dan observasi yang diperlukan, penelitian ini disusun. Penulis menawarkan jumlah solusi untuk masalah yang dihadapi yaitu:

1. Pemilik Grosir Telur "Sukses Jaya" disarankan untuk memberikan informasi yang jelas kepada konsumen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga telur. Hal ini akan mengurangi kebingungan konsumen terkait perubahan harga yang sering terjadi. Dengan memberi penjelasan yang transparan mengenai penyebab fluktuasi harga, konsumen diharapkan bisa lebih memahami dinamika harga dan tidak merasa dirugikan.
2. Untuk mengatasi dampak negatif dari fluktuasi harga telur terhadap pendapatan, disarankan agar Grosir Telur "Sukses Jaya" melakukan pembukuan secara rutin dan terstruktur. Dengan pencatatan yang baik, pemilik bisa memonitor pendapatan serta dampak perubahan harga terhadap laba dan kerugian. Hal ini akan memungkinkan pemilik untuk mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam menyesuaikan harga dan strategi penjualan, serta membantu mereka menghadapi fluktuasi harga dengan lebih efektif..
3. Upaya yang dilakukan oleh grosir telur dalam mengelola fluktuasi harga harus dijadikan contoh bagi usaha-usaha lain yang menghadapi kondisi pasar serupa. Penerapan strategi pembelian yang bijak, pengelolaan stok yang efektif, serta penyesuaian harga secara fleksibel dapat membantu usaha dalam menghadapi dinamika harga yang tidak menentu. Ini juga menunjukkan pentingnya hubungan yang baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan model regresi untuk melihat pengaruh langsung harga terhadap pendapatan secara statistik.

7. REFERENSI

- Anugrah (2024) 'Analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah di kelurahan mataran kecamatan anggeraja kabupaten enrekang'.
- Astuti, D. marina (2020) 'Pengaruh fluktuasi harga emas terhadap minat nasabah dalam menggunakan pembiayaan gadai di BMT Tunas Harapan Syariah (THS) cabang Pringgasela', *Journal GEEJ*, 7(2).
- Erna Atiwi Jaya Esti, Moch Arif Hernawan, Marlinda Saputri, Rahmat Mulyana Dali, Dedi Mulyadi, Ni Nyoman Juli Nuryani, Damajanti Sri Lestari, Helda Marlin Ala, Ujang Suherman, Ery Rosmawati, Shinta Abdul Rahman, Santi Pertiwi Hari Sandi,

- Munawarah, Setiaw, Y.F.L. (2022) ‘Manajemen Keuangan (Konsep Dan Implementasi)’.
- Hartini, S. (2024) *Analisis dampak fluktuasi harga sembako terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam*.
- Hasan, S. et al. (2022) *Manajemen Keuangan, Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Ilham, N. and Saptana, N. (2019) ‘Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras dan Faktor Penyebabnya’, *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.27-38>.
- Irfani (2020) ‘(Rising of Funds)’, pp. 11–38.
- Rasminati, N. et al. (2024) ‘Penanganan Stunting di Desa Candisari Dengan Peningkatan Produksi Telur Ayam Kampung Mendukung Program Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang “Gaspoldulur”’, *Farmers : Journal of Community Services*, 5(1), p. 62. Available at: <https://doi.org/10.24198/fjcs.v5i1.51821>.
- Rorimpandey, I.C. et al. (2020) ‘Analisis Konsumsi Telur Ayam Ras Pada Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado’, *Emba*, 8(4), pp. 1–10. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30434>.
- Salinger, L. (2020) ‘Financial Accounting Standards Board’, *Encyclopedia of White-Collar and Corporate Crime*, pp. 7–38. Available at: <https://doi.org/10.4135/9781452276175.n171>.
- Sari, D.A.A. (2023) ‘Analisis Dampak Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Dan Padi Di Desa Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro’, pp. 1–124.
- Sekjen Kementan, P.D. dan S.I.P.S.J.-K.P. (2022) ‘Outlook Komoditas Peternakan’, *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*, p. 64.
- Selviani (2023) ‘Pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit di desa makmur jaya ditinjau dari ekonomi islam skripsi’, pp. 1–90.
- Si, M. et al. (2023) ‘Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember’, pp. 1–17.
- Tri Suparyanto, Wiliam Kerby Pratama B.W, Sahat Mangahut Tua, O.R.D. (2022) ‘Pengaruh peluang usaha, modal dan strategi pengembangan usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Malioboro Yogyakarta’, 5(2), pp. 76–85.
- Utami, S.R.D. (2021) *Buku Ajar Ekonomi Mikro, Digitization in Dentistry: Clinical Applications*.
- Widyani, P. et al. (2023) ‘Analysis Of Income Month Of Ramadhan In Telukjambe East Karawang District In 2023’, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), pp. 7101–7106. Available at: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Zahra, S. et al. (2023) ‘Analisis Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Menjelang Bulan Ramadhan Di Pasar Induk Kajen’, *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), pp. 230–239.